

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja. Penelitian ini mencakup pengaruh Komunikasi dan Promosi Jabatan terhadap kinerja karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numeric*. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *prositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan Sekunder. Menurut (Sugiyono 2017) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Hardani et al. 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel. (Darwin et al. 2021)

3.3 Populasi

Menurut (Sugiyono 2017) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Karyawan Hotel Bukit Indah Lestari

yang berjumlah 55 orang karyawan, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100.

Tabel 1.1

Data jumlah karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	41
2.	Perempuan	12
	Total	55

Sumber: Hotel Bukit Indah Lestari 2026.4.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Darwin, dkk., 2021) penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut (Sugiyono 2017) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel komunikasi dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.4.3 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan, peneliti dipandu oleh pedoman kuesioner, kuesioner sikap menggunakan Skala Likert, dengan skala ini akan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan ditanyakan. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya (Hidayat, 2021).

3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018,21) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan

adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 dengan metode *Coreccted item total corelation*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item dapat dilihat dari kriteria r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno 2016) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.4.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI).

Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekor jawaban sebagai berikut :

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit*:kepadatan batas bawah

- *Density at upper limit* :kepadatan batas atas

- *Density at lower limit* :daerah di bawah batas atas

- *Area under lower limit* :daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya

terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 satu.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat dalam (Priyatno 2016) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-bener bebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE (best liner unbiased estimator)* yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Pengujian asumsi klasik yang akan dibahas adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Dalam penjelasan uji asumsi klasik ini seharusnya ada uji autokorelasi tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series*(runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*, seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

3.4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ahmaddien dan Syarkani (2019:36) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozalli (dikutip di Ahmaddien dan Syarkani (2019:36) pengujian normalitas pada

penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* (K-S), dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.5.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Priyatno (2018:134) Multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ahmaddien dan Syarkani (2019:40) uji heterokedastisitas

adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Sugiyono (dikutip di Ahmaddien dan Syarkani, 2019:40), heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode Uji Glejser. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas.

3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ahmaddien dan Syarkani (2019,64) Regresi Berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel independent/bebas dan satu variabel dependent (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Analisis regresi linier ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Komunikasi dan Promosi Jabatan sebagai variabel bebas (independent variable) terhadap Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (dependent variable).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel Kinerja karyawan

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b1, b2 = koefisien regresi variabel independent

X1 = variabel Komunikasi

X2 = variabel Promosi Jabatan

e = Error Term

3.4.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Adapun dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

3.4.7.1 Uji T (Pengujian Secara Individual / Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2017:163)

Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

➤ Pengujian hipotesis Komunikasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

• $H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Komunikasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

• $H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Komunikasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

➤ Pengujian hipotesis Promosi Jabatan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

• $H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Promosi Jabatan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

• $H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Promosi Jabatan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan thitung

Nilai thitung diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan ttabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independent).

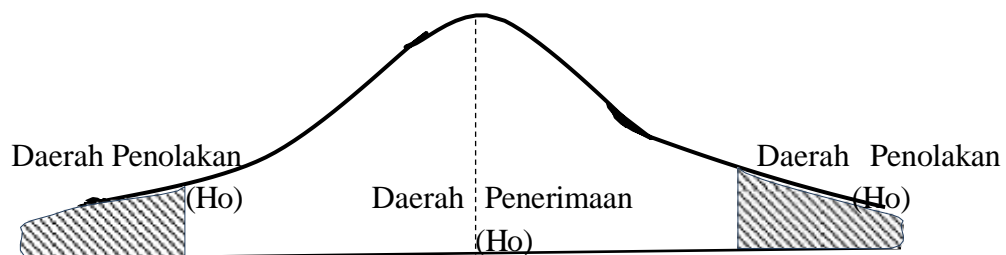
e. Kriteria Pengujian :

➤ Jika $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

➤ Jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

f. Membandingkan thitung dengan ttabel

g. Gambar



Gambar 3.1.

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

h. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.4.7.2 Uji F (Uji Secara Simultan/ Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Priyatno, 2018:119). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y . Langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis

- $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh komunikasi (X_1) dan promosi jabatan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.
- $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh komunikasi (X_1) dan promosi jabatan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel - 1) dan df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel *independent*).

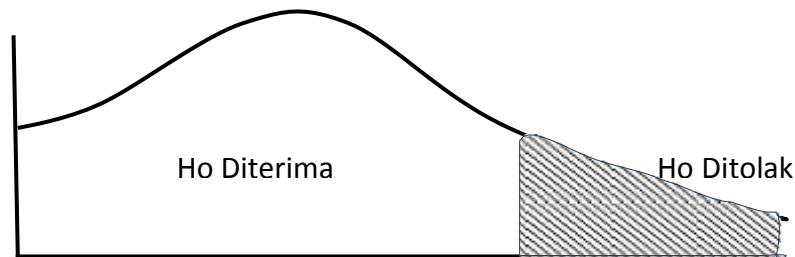
e. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

f. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.4.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno 2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau dengan kata lain, nilai semakin mendekati 100% berarti semua variabel *independent* dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel *dependent* atau semakin besar pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Adapun Untuk mendapatkan nilai koefisien dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi, Promosi Jabatan Dan Kinerja Karyawan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Komunikasi (X₁)	Menurut (2020:145) Mangkunegara Komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.	1) Pemahaman 2) Kesenangan 3) Pengaruh pada sikap 4) Hubungan yang makin baik 5) Tindakan Lestari (2021:14)
Promosi Jabatan (X₂)	Promosi jabatan dapat juga diartikan bahwa pimpinan menaikkan jabatan pegawai atau karyawan satu tingakat lebih tinggi dari jabatan sebelumnya dan menerima kekuasaan serta tanggung jawab lebih besar dari tanggung jawab	1) Kejujuran 2) Loyalitas 3) Tingkat pendidikan 4) Pengalaman kerja 5) Inisiatif Finthariasari, M., & Sari, D. P. (2020) dalam Wahyudi (2001:173)

	<p>sebelumnya, setelah pegawai atau karyawan yang bersangkutan melalui proses evaluasi atau penilaian dan dinyatakan layak dipromosikan naik jabatan ke level yang lebih tinggi. (Afandi, 2016).</p>	
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kasmir (2019:182) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.</p>	<p>1) Hasil kerja 2) Sikap kerja 3) Perilaku kerja 4) Manfaat (Harras et al. 2020)</p>